

Fenomena Migran Wanita Sebagai Pedagang di Pasar Inpres Muara Enim

Sri Mardiwati¹, Rosmiyati Chodijah², Ridhah Taqwa²

¹Pegawai Negeri Sipil Inspektorat Lubuklinggau

²Jurusan Magister Kependudukan Universitas Sriwijaya

Corresponding author : riri2503@gmail.com

Received : December 2016; Accepted: January 2017; Published: May 2017

Abstract

The purpose of this study was to analyze the reasons of female migrant traders to Muara Enim and to trade in the Muara Enim Inpres Market. This research use qualitative approach with descriptive analysis method. Data collection of interview methods. The results of this study show why migrant women migrated to Muara Enim because of: economic reasons, social reasons and communication reasons. While the reasons for female migrant traders are trading in Muara Enim Inpres Market because of: family / kinship, income, close to residence and located in City Center. The limited income of women migrant traders in the area of origin makes them have to decide to migrate to Muara Enim, which they think is able to provide better income. Female migrant traders choose to trade in the Muara Enim Inpres Market due to family reasons that have been previously traded, better income, close to the residence of female migrant traders making it easier for trading activities and the reason for being in the City Center which is the reason migrant traders are trading in the Inpres Market Muara Enim.

Keywords: Female migrant, Pasar Inpres Muara Enim, Trader

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis alasan-alasan pedagang wanita migrasi ke Muara Enim dan berdagang di Pasar Inpres Muara Enim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data metode wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan alasan pedagang wanita migrasi ke Muara Enim karena: alasan ekonomi, alasan sosial dan alasan komunikasi. Sedangkan alasan-alasan pedagang migran wanita berdagang di Pasar Inpres Muara Enim karena: keluarga/kekerabatan, penghasilan, dekat dengan tempat tinggal dan berada di Pusat Kota. Keterbatasan penghasilan pedagang migran wanita di daerah asal membuat mereka harus memutuskan melakukan migrasi ke Muara Enim, yang menurut mereka mampu memberikan pendapatan yang lebih baik. Pedagang migran wanita memilih berdagang di Pasar Inpres Muara Enim karena alasan keluarga yang telah terlebih dahulu berdagang, penghasilan yang lebih baik, dekat dengan tempat tinggal pedagang migran wanita sehingga memudahkan kegiatan berdagang dan alasan berada di Pusat Kota yang menjadi alasan pedagang migran berdagang di Pasar Inpres Muara Enim.

Kata Kunci : Migran wanita, Pasar Inpres Muara Enim, Pedagang

PENDAHULUAN

Keterbatasan kesempatan kerja di daerah asal berakibat pada banyaknya penduduk atau pencari kerja di daerah asal melakukan migrasi ke daerah lain. Menurut Mantra (2013:186) berpendapat bahwa motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Perpindahan tempat atau migrasi wajar terjadi karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah atau pemerataan yang berbeda antara daerah satu dengan daerah lainnya.

Berdasarkan data Penduduk Muara Enim tahun 2014 dari Badan Pusat Statistik yang selanjutnya akan dituliskan (BPS) jumlah penduduk Kabupaten Muara Enim pada tahun 2013 berjumlah sekitar 582 ribu orang. Jumlah penduduk pada tahun 2012 dihuni oleh 572 ribu orang. Dengan demikian selama kurun waktu 2012-2013 terjadi pertumbuhan sebesar 1,68% pertahun. Berdasarkan data migrasi menurut jenis kelamin dalam Buku Laporan Kependudukan per Kecamatan di Kabupaten Muara Enim (2013) dijelaskan bahwa Kecamatan Muara Enim yang memiliki sekitar 159 orang migran wanita, dan mengalami peningkatan menjadi 195 orang pada tahun 2014. Hal ini berarti telah mengalami penambahan sebanyak 36 orang migran masuk di Kecamatan Muara Enim, sedangkan untuk data migran masuk per Desa atau Kelurahan jumlah migran wanita tertinggi yaitu terdapat di Kelurahan Pasar II sebanyak 63 orang migran wanita (Kecamatan Muara Enim Dalam Angka 2014).

Muara Enim merupakan daerah pertanian yang memiliki pusat-pusat produksi, terutama pusat produksi hasil-hasil pertanian, hal ini merupakan suatu potensi untuk mendukung berkembangnya aktivitas perdagangan. Pasar berada di daerah-daerah perkotaan seperti di Kota Muara Enim, Tanjung Enim dan Talang Ubi. Di daerah perdesaan terdapat pasar kalangan dan semua Kecamatan di Kabupaten Muara Enim mempunyai pasar kalangan. Jumlah pasar dan jumlah kalangan yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebanyak 91 unit yang dapat menampung pedagang sebanyak 13.522 pedagang (Muara Enim Dalam Angka, 2012).

Salah satu pusat perdagangan yang menjadi perhatian yakni "Pasar Inpres" di Muara Enim. Pasar Inpres Muara Enim merupakan salah satu pasar tradisional di Muara Enim. Pasar Inpres menjadi satu tempat para pedagang menjual berbagai macam jenis dagangan yang memperkerjakan tenaga kerja yang sifatnya informal sebanyak 1019 orang, yang mana terdiri dari 533 pedagang di Kios, 321 orang pedagang di Los dan 165 orang pedagang kaki lima, yang mana terdiri dari pedagang wanita sebanyak 538 orang dan 481 orang pedagang laki-laki (Data UPTO Pasar Inpres Muara Enim 2015). Pasar Inpres sendiri merupakan salah satu pasar tradisional yang menjadi tujuan pedagang migran wanita untuk berdagang. Letak strategis karena berada di Pusat kegiatan penduduk di Kabupaten Muara Enim.

Teori Migrasi oleh Everett S. Lee

Todaro (2003) dalam Khotijah (2008:42-43) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi sangat beragam dan rumit. Lebih jelasnya menurut Todaro (2003), keputusan seseorang untuk melakukan migrasi selain dipengaruhi oleh faktor ekonomi juga dipengaruhi faktor-faktor sebagai berikut:

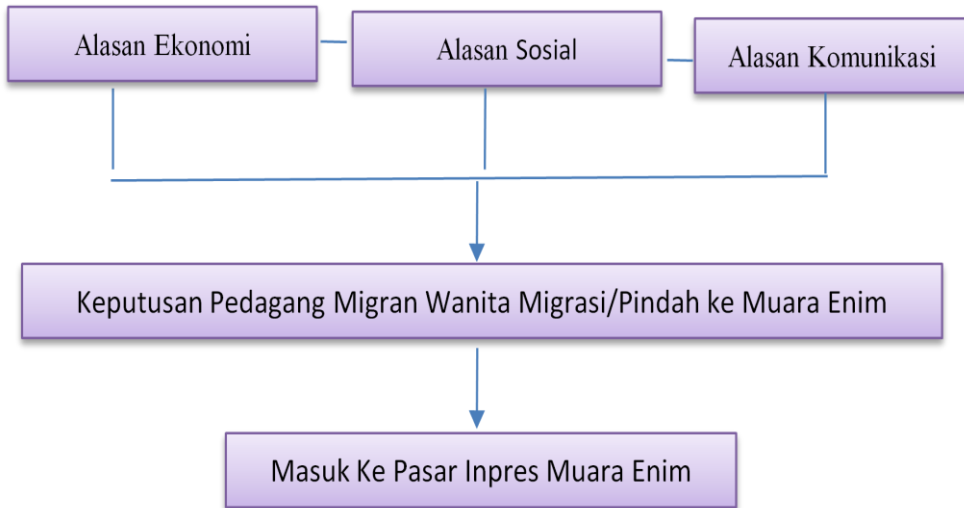
1. Faktor-faktor sosial, termasuk keinginan para migran untuk melepaskan darikendala-kendala tradisional yang terkandung dalam organisasi-organisasi sosial yang sebelumnya mengekang mereka.
2. Faktor-faktor fisik, termasuk pengaruh iklim dan bencana meteorologis, seperti banjir dan kekeringan.
3. Faktor-faktor demografi, termasuk penurunan tingkat kematian yang kemudian mempercepat laju pertumbuhan penduduk suatu tempat.
4. Faktor-faktor kultural, termasuk pembinaan kelestarian hubungan keluarga besar yang berada pada tempat tujuan migrasi.
5. Faktor-faktor komunikasi, termasuk kualitas seluruh sarana transportasi, sistem pendidikan yang cenderung berorientasi pada kehidupan kota dan dampak-dampak modernisasi yang ditimbulkan oleh media massa atau media elektronik.

Jika dilihat dari uraian diatas tersebut, maka faktor pendorong dari daerah asal identik dengan faktor negatif yang dimiliki daerah asal dan faktor yang menarik dari daerah tujuan identik dengan faktor positif yang dimiliki daerah tujuan. Daerah-daerah tertentu ada cenderung kebiasaan penduduknya apabila sudah merantau keluar daerah berprinsip tidak akan kembali. Akibatnya perkembangan wilayah tersebut sangat lamban dikarenakan generasi mudanya tidak ada yang melanjutkan baik perekonomian, pembangunan dan budaya wilayah tersebut. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi orang untuk menetap di suatu daerah atau menarik orang untuk pindah ke daerah tersebut, serta ada pula faktor-faktor lain yang memaksa mereka meninggalkan daerah itu. Menurut Todaro (dalam Mantra : 2013) bahwa motivasi utama seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Kondisi ini terjadi karena adanya ketimpangan ekonomi antar berbagai daerah, khususnya antara dasa dan kota. Hal ini dirasakan menjadi pertimbangan rasional, dimana mobilitas ke kota mempunyai dua harapan, yaitu: memperoleh pekerjaan, memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh dari daerah asal.

Jika dikaitkan dengan teori di atas maka para migran dapat digolongkan sebagai individu rasional dalam kepergiannya untuk migrasi dan berdagang di Pasar Inpres Muara Enim. Hal ini dikarenakan alasan faktor ekonomis seperti: mencari pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan kemudahan lain serta berbagai alasan non-ekonomis lainnya misalnya aspek sosial, budaya, politik, keamanan, dan psikologi. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka

muncul kerangka pemikiran yang dapat dijelaskan pada gambar sebagai berikut :

Gambar 1.
Kerangka Kerja dimodifikasi dari pemikiran Todaro (2003)



Keterangan: → = Sistematika berfikir

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal langsung diperoleh dari wawancara dengan informan yaitu pedagang migran wanita dan informan pendukung. Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau yang sudah dipublikasikan untuk umum yang tertulis. Data sekunder diperoleh dari data BPS, Muara Enim dalam Angka, Data UPTO Pasar Inpres Muara Enim.

Jumlah populasi migran wanita yang berdagang di Pasar Inpres Muara Enim sebanyak 50 jiwa. Peneliti membagi informan kedalam informan pokok dan informan kunci (*key informan*). Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti siapa yang harus ditemui untuk dijadikan informan. Penentuan *key Informan* perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan kemudian menjadi pedoman dalam penarikan sampel. Pada penelitian ini, *key informan* diambil dengan menggunakan *Snowball Sampling*. Teknik pengambilan sampel pada metode penelitian ini dengan cara *Purposive Sampling*, alasannya cara itu akan memudahkan untuk menentukan informan yang dianggap relevan dan kompeten dalam penelitian ini. Informan yang akan diwawancarai terdiri dari 25 orang migran wanita khususnya yang berdagang di Pasar Inpres Muara Enim. Adapun pemilihan kriteria informan pokok adalah sebagai berikut (1) Penduduk wanita migran masuk di Muara Enim; (2) Wanita

migran masuk yang berdagang di Pasar Inpres Muara Enim; (3) Terlibat secara langsung dalam proses dan arus migrasi masuk di Muara Enim.

Tabel 1.
Informan Pokok

No	Informan					
	Nama	Usia	Status	Asal Daerah	Pekerjaan di Daerah Asal	Pekerjaan di Muara Enim
1	MA	37	Menikah	Jawa Tengah	Jualan Kue Keliling	Jualan Bakso, Nasi Goreng
2	ZA	65	Menikah	Bukit Tinggi	Jualan Manisan, Warung Kopi	Dagang Pakaian
3	MA	35	Menikah	Padang	Dagang Pakaian	Dagang Pakaian
4	DY	43	Menikah	Bukit Tinggi	Dagang Makanan	Dagang Pakaian
5	RM	49	Menikah	Palembang	Dagang Makanan	Dagang Makanan
6	ZA	64	Menikah	Jawa	Dagang Makanan	Dagang alat-alat pisau
7	WA	35	Menikah	Lampung	Dagang Pulsa	Dagang Pita-pita
8	DA	57	Menikah	Bukit Tinggi	Dagang Pecah belah	Dagang Buku
9	NT	29	Menikah	Surabaya	Dagang Makanan	Dagang Makanan
10	HR	43	Menikah	Padang	Dagang Pakaian	Dagang Pakaian
11	DS	36	Menikah	Bukit Tinggi	Jualan Manisan, Warung Kopi	Jualan Pulsa, jam
12	MN	48	Menikah	Jawa Timur	Dagang Makanan	Dagang Makanan
13	DI	36	Menikah	Jawa	Dagang Makanan	Dagang Makanan
14	AL	41	Menikah	Jawa	Dagang Makanan	Dagang Pakaian
15	DA	57	Menikah	Padang	Jualan Kopi, makanan	Dagang Pakaian
16	WR	57	Menikah	Bandung	Jualan Makanan	Dagang Pernak-pernik
17	ES	30	Menikah	Jawa	Bantu Orang tua Dagang	Dagang Makanan
18	ND	43	Menikah	Sunda	Jualan Bakso Keliling	Dagang Makanan
19	DI	36	Menikah	Jawa	Buka Warung Manisan	Dagang Makanan
20	AS	47	Menikah	Lahat	Dagang Warung Kopi	Dagang Makanan
21	ST	37	Menikah	Jawa	Pegawai Buruh	Dagang Makanan
22	SA	40	Menikah	Sunda	Dagang Makanan	Dagang Makanan
23	RN	45	Menikah	Solo	Dagang Gorengan	Dagang Makanan
24	RZ	42	Menikah	Padang	Jualan Nasi	Dagang Makanan
25	YN	38	Menikah	Jawa	Jual Sepatu	Dagang Makanan

Sumber : Data Lapangan Tahun 2015

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

(a) Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti dimana peneliti melakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan alat indera (Bungin, 2003: 115). Observasi atau pengamatan terhadap lokasi

penelitian yang dilakukan secara langsung untuk menggali data-data mengenai keadaan Pasar Inpres Muara Enim. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan panca indera dan alat bantu berupa kamera foto.

(b) Wawancara

Menurut Moleong (2001: 134) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam untuk mengetahui alasan-alasan pedagang migran wanita bermigrasi ke Muara Enim dan alasan-alasan migran wanita sebagai pedagang di Pasar Inpres Muara Enim bertujuan untuk memperoleh data guna mencapai tujuan dari penelitian ini.

(c) Dokumentasi

Metode dalam penelitian ini melalui foto-foto dan catatan lapangan dari peneliti sebagai data pendukung dalam mencapai tujuan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpindahan penduduk dari daerah asal banyak dipengaruhi oleh informasi tentang kota/daerah tujuan, setidaknya berita yang mereka dapatkan tentang daerah tujuan menjadi bekal bagi mereka untuk memulai kehidupan di kota atau daerah tujuan tersebut. Dengan melakukan perpindahan ke Muara Enim, para pendatang yang berasal dari daerah lain yang nantinya akan bekerja di sektor informal sebagai pedagang tentu tidak langsung pindah begitu saja tanpa adanya yang memberi dorongan baik dari diri sendiri maupun orang lain. Motif ekonomi merupakan pendorong utama seseorang melakukan migrasi. Selain faktor ekonomi, juga dipengaruhi faktor-faktor sosial, kultural, dan komunikasi. Berikut ini adalah uraian dari keempat faktor tersebut.

1. Alasan-Alasan Yang Menyebabkan Pedagang Migran Wanita Migrasi Ke Muara Enim

Todaro (1969) dalam Ayu (2010: 41) mengsumsikan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang dominan sebagai pendorong orang untuk migrasi. juga dipengaruhi faktor-faktor sosial, kultural, dan komunikasi. Berikut ini adalah uraian dari keempat faktor tersebut.

Alasan Ekonomi

Salah satu penyebab alasan penduduk yang melakukan migrasi di daerah pemekaran adalah mengharapkan pendapatan di daerah tujuan lebih tinggi dari daerah asal, urbanisasi yang disebabkan karena ketimpangan kondisi ekonomi serta perbedaan penyediaan sarana prasarana antara desa dan kota. Berikut ini merupakan gambaran hasil penelitian mengenai jawaban wanita migran yang menganggap bahwa alasan ekonomi merupakan penyebab mereka melakukan migrasi ke Muara Enim. Pedagang migran wanita beranggapan bahwa penghasilan yang mereka dapatkan di Muara Enim lebih

baik dari pada daerah asal. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu DY (43 tahun) berikut ini:

“Sebelumnya aku jualan baju, terus aku pindah ke Muara Enim yo kerno rami disini, jadi banyak yang beli, kalo lagi rami yo laku pacaklah 100 an lebih tiap ari, kalo dulu dak samapi 100rb, jadilah dek buat bantuin kakak buat kebutuhan tiap ahi” (Wawancara, 17 Juni 2015).

“Sebelumnya saya berdagang pakaian, kemudian saya pindah ke Muara Enim ya karna disini ramai, jadi banyak yang beli, kalau lagi ramai bisalah 100 ribuan lebih tiap hari, kalau dahulu tidak sampai 100ribu, lumayan lah adik untuk membantu suami untuk kebutuhan setiap hari” (Wawancara, 17 Juni 2015).

Hal ini sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurlina (2012 : 78) bahwa adanya asumsi upah di daerah asal lebih rendah dan upah di daerah tujuan lebih besar maka akan menyebabkan terjadinya aliran migrasi dari tempat asal ke tempat tujuan. Hasil penelitian menunjukkan faktor pendorong pedagang migran wanitamelakukan migrasi di Muara Enim karena penghasilan di Muara Enim lebih besar daripada di tempat asal.

Tingginya perbedaan pendapatan antara yang di peroleh di daerah asal dengan pendapatan yang di peroleh di Kabupaten Muara Enim menjadi penyebab utama banyaknya penduduk dari daerah asal yang melakukan perpindahan atau bermigrasi ke Muara Enim. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil dilapangan, yang dapat dilihat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 2.
Pendapatan pedagang migran wanita setelah migrasi ke Kabupaten Muara Enim

No.	Pendapatan	Jumlah Informan	Persentase (%)
1	Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	7	28
2	> Rp. 1.000.000	18	72
	Total	25	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan 2015

Menurut Nasution (1999:109) dalam Armansyah (2014:70) faktor ekonomi merupakan faktor primer yang mempengaruhi migrasi. Faktor ekonomi tersebut seperti mobilitas jabatan (mobilitas sosial), upah yang lebih tinggi, kesempatan kerja yang lebih banyak dan lainnya. DY yang menyatakan bahwa penghasilan yang diperoleh diterima dari hasil bekerja di Muara Enim lebih besar dari pada di tempat asalnya. Namun, semua itu tergantung juga bagaimana cara mereka menjalankan usahanya jika mereka benar-benar serius dan bekerja dengan giat maka penghasilan yang didapatkan pasti akan lebih baik juga.

Alasan Sosial

Alasan sosial yaitu faktor Kekerabatan menjadi alasan pedagang migran wanita bermigrasi ke Kota Kabupaten Muara Enim. Dengan adanya nilai kekerabatan dari faktor sosial, maka informasi terkait kondisi wilayah Kabupaten Muara Enim dapat diketahui sehingga dapat menarik keluarga atau saudara mereka untuk bermukim di Kabupaten Muara Enim. Pada hasil data lapangan terdapat faktor sosial yang menjadi alasan migran wanita migrasi ke Muara Enim, hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan Ibu ZA (64 Tahun) berikut ini:

"Ibu pindah kerna anak aku lah merantau duluan kesini, anak aku sekolah nyo di sini, sebelumnya jugo adik-adik aku lah duluan ke sini, jadi kerno kito ni wong tuo, melok anak" (Wawancara, 11 Juni 2015).

"Ibu pindah karna tidak sengaja, karena anak saya sudah merantau lebih dahulu ke Muara Enim, anak saya sekolahnya di sini, sebelumnya juga adik-adik saya sudah lebih dahulu ke sini, jadi karna kita ini orang tuanya ikut anak" (Wawancara, 11 Juni 2015).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan alasan mereka bermigrasi di Muara Enim adalah keluarga. Hasil penelitian ini sama dengan yang dinyatakan oleh Pigay (2005:110) berdasarkan data-data migrasi pada beberapa kota menunjukkan bahwa sebagian besar migran yang pindah bermotifkan pekerjaan, sedangkan motivasi lain mengikuti keluarga. Anggota keluarga seperti anak atau saudara dari pedagang migran wanita tersebut yang telah terlebih dahulu tinggal di Muara Enim sehingga menyebabkan mereka juga ikut pindah ke Muara Enim. Hal ini berdasarkan pernyataan ibu RM (49 tahun) berikut ini :

"Ibu sampe kesini karna niat dewek samo laki, dulu pindah-pindah, pernah ke Palembang di Mato Merah tahun 2001, terus nyobo samo suami ibu pindah ke Muara Enim, niat kami nian pindah jadi mulai lagi dari nol di sini". (Wawancara, 10 Juni 2015)

"Ibu sampai kesini karna niat sendiri sama suami, dahulu pindah-pindah, pernah ke Palembang di Mata Merah (nama tempat) tahun 2001, kemudian mencoba pindah sama suami ibu pindah ke Muara Enim, niat kami pindah mulai lagi dari nol di Muara Enim. (Wawancara, 10 Juni 2015)

Dari hasil wawancara dengan ibu ZA dan RM di atas, faktor sosial juga menjadi alasan migran pedagang wanita pindah ke Muara Enim. Berdasarkan teori migrasi Lee, faktor terpenting setiap individu dalam melakukan migrasi adalah faktor individu itu sendiri. Faktor individu memberikan penilaian apakah suatu daerah dapat memenuhi kebutuhannya atau tidak. Seperti pernyataan-pernyataan dari ibu RM alasan migrasi ke Muara Enim karena niat sendiri dengan niatan ingin memulai dari awal di daerah tujuan migrasi.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan menunjukkan banyak migran wanita yang melakukan migrasi dari suatu daerah ke daerah yang lain disebabkan oleh karena kemauan sendiri. Hasil penelitian menunjukkan faktor

sosial merupakan salah satu alasan pedagang migran wanitamelakukan migrasi ke Muara Enim. Alasan kekerabatan yang mempengaruhi perkembangan masyarakat dilokasi penelitian banyak di temukan di Pasar Inpres Muara Enim, dimana masyarakat yang dominan berdagang dikawasan ini berasal dari Padang, Jawa, Lampung dan kebanyakan berasal dari daerah yang sama dimana mereka masih memiliki hubungan keluarga dengan sesama pedagang di Pasar Inpres Muara Enim.

Alasan Komunikasi

Alasan komunikasi termasuk kualitas sarana transportasi, sistem pendidikan dan dampak modernisasi yang ditimbulkan dari perkotaan. Menurut Risnawati (2012: 62-63) Jalur transportasi yang semakin lancar membuat orang dapat dengan mudah melakukan migrasi. Semakin lancar sarana transportasi maka semakin tinggi mobilitas sosial dan interaksi antar individu untuk melakukan komunikasi.

Dengan demikian pengambilan keputusan untuk bermigrasi, bisa terjadi dengan adanya komunikasi antar migran yang telah terlebih dahulu bermigrasi di daerah tujuan dengan anggota keluarga yang ada ditempat asal. Jadi sarana transportasi sebagai fasilitator untuk komunikasi antara migran pedagang migran wanita di daerah asal. Menurut pendapat mereka Muara Enim merupakan tempat yang strategis, kemudahan informasi serta transportasi di Muara Enim dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Alasan tersebut dapat dilihat dari jawaban Ibu DA (57 tahun) di bawah ini, berikut kutipan wawancaranya.

“Menurut cerito keluarga ibu yang sudah pindah dulu kemerenem ni, kalo dimerenem ni mudah amen nak kemane saje, dak lolok di Ranau tempat kami dulu. Kalo kami dulu di Danau Ranau dulu do pelayangan (penyebrangan) 10 hari mobil buat nyebrang dari sungai, terus banyak lobang-lobang jadi dak lancar kalo mak ini ado duet lancar, insya allah bagus lancar. Transportasi banyak di sini”(Wawancara, 17 Juni 2015).

“Menurut cerita keluarga ibu yang sudah pindah terlebih dahulu ke Muara Enim, kalau di Muara Enim mudah kalau mau kemana saja, tidak seperti di Ranau tempat kami dahulu. Kalau kami dahulu di Danau Ranau dahulu ada pelayangan (penyebrangan) 10 hari dengan mobil menyebrang dari sungai, terus banyak lubang-lubang jadi tidak lancar kalau seperti ini ada uang lancar, insya allah bagus lancar. Transportasi banyak di Muara Enim”(Wawancara, 17 Juni 2015).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu HR (43 Tahun) berikut ini:

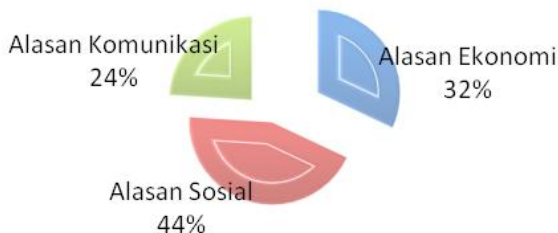
“Ibu pindah ke Muara Enim kerno mudah disini kerno menurut cerito saudara ibu mudah nyari duet, angkot banyak yang lewat sini, ojek jugo ado sampe malem jg ado”(Wawancara, 27 Juni 2015).

“Ibu pindah ke Muara Enim karna mudah disini karena menurut cerita dari saudara ibu mudah mencari uang, angkutan banyak yang lewat disini, ojek juga ada hinga malam ada juga”(Wawancara, 27 Juni 2015).

Hasil Wawancara Ibu DA dan Ibu HR di atas menunjukkan bahwa pedagang migran wanita dalam memilih lokasi untuk pindah kemudian tinggal dan berdagang di Muara Enim melalui pertimbangan-pertimbangan yang matang. Pemilihan tempat migrasi harus tepat atau strategis serta kemudahan akses transportasi. Selain itu pemilihan tempat juga disesuaikan dengan kecocokan dari para pedagang migran wanita untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa ada 4 alasan pedagang migran wanita migrasi ke Muara Enim. Empat alasan tersebut yaitu alasan karena faktor ekonomi, faktor sosial, faktor kultural, dan yang terakhir yaitu faktor komunikasi. Adapun hasil hasil penelitian ini dapat dilihat secara rinci melalui grafik di bawah ini:

Gambar 2.
Alasan-alasan pedagang wanita migrasi ke Muara Enim
(Hasil Perhitungan Data Hasil Wawancara)



Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa yang menyebabkan pedagang wanita migrasi ke Muara Enim terdapat 3 alasan, yaitu alasan sosial, ekonomi dan alasan komunikasi. Alasan sosial sebesar 44%, yang berarti sebanyak 11 orang informan yang menyatakan bahwa keluarga yang menjadi alasan mereka migrasi ke Muara Enim. Alasan selanjutnya yakni alasan ekonomi sebesar 32%, hal ini berarti sebanyak 8 orang informan yang menyatakan bahwa penghasilan yang diperoleh di Muara Enim cukup tinggi dibandingkan dari daerah asal, sehingga bisa digunakan untuk membantu kebutuhan sehari-hari keluarga. Alasan komunikasi juga menyebabkan pedagang migran wanita bermigrasi ke Muara Enim sebesar 24%, 6 orang informan yang menyatakan alasan komunikasi yang berkaitan erat pula dengan kemajuan-kemajuan yang sudah dicapai oleh sektor perkotaan. Misalnya teknologi transportasi, komunikasi telah mendekatkan jarak antara daerah pedesaan dan perkotaan dan pada gilirannya mendorong berkembangnya sektor perdagangan dan jasa, hingga menimbulkan banyak harapan baru bagi pencari kerja dari berbagai daerah ke Kabupaten Muara Enim. Pada sub bab di

bawah ini akan membahas mengenai alasan pedagang migran wanita berdagang di Pasar Inpres Muara Enim.

2. Alasan-Alasan Pedagang Migran Wanita Memilih Pasar Inpres Muara Enim

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebebasan untuk memilih pekerjaannya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan pada kebebasan tersebut setiap perempuan pedagang di Pasar Inpres Muara Enim mempunyai latar belakang dan alasan yang berbeda-beda dalam memilih pekerjaannya hingga akhirnya mereka mengambil alternatif pilihan pekerjaan yaitu sebagai pedagang di Pasar Inpres Muara Enim.

Pemilihan lokasi berdagang di Pasar Inpres Muara Enim tentu mereka tidak langsung pindah begitu saja tanpa adanya yang memberi dorongan baik dari diri sendiri maupun orang lain. Adapun alasan-alasan migran masuk ke Pasar Inpres Muara Enim sebagai berikut:

Keluarga

Peranan sanak keluarga yang berdagang di Pasar Inpres Muara Enim mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk berdagang ke kota. Mulanya hanya mendapatkan informasi tentang cerita keuntungan berdagang di Pasar Inpres Muara Enim, kemudian diajak untuk berkunjung ke kota dan melihat langsung keadaan yang sebenarnya, sehingga akhirnya memutuskan untuk berdagang di Pasar Inpres Muara Enim juga.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dari hasil wawancara menunjukkan keluarga merupakan alasan pedagang migran wanita masuk ke Pasar Muara Enim yang disebabkan keterlibatan atau dorongan dari keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu WR (57 tahun) berikut ini:

“Aku bejulan di sini lah lamo, kerno aku ni melok laki aku yang lah lebih dulu jualan di Inpres merenem ni, mertuo jugo lah dari dulu jualan di sini, jadi pas lah kawin sekarang ni melok laki jualan di sini”. (Wawancara, 21 Juni 2015)

“Aku berjulan di sini (Pasar Inpres Muara Enim) karna aku ikut suami yang sudah terlebih dahulu berjulan di Pasar Inpres Muara Enim ini, mertua juga sudah dari dahulu berjulan di sini, jadi saat sudah menikah sekarang ini ikut suami berjulan di Pasar Inpres Muara Enim”. (Wawancara, 21 Juni 2015)

Dari pernyataan ibu WR tersebut, dapat dijelaskan bahwa alasan beliau berdagang di Pasar Inpres Muara Enim, dikarenakan dorongan keluarga yakni suami, yang mana keluarga suami dari pedagang migran wanita tersebut telah lebih dahulu berdagang di Pasar Inpres Muara Enim. Berdasarkan hasil triangulasi dari Ibu Suwarti (Kasubag Tata Usaha UPTO Muara Enim) yang mendukung alasan Ibu WR tersebut berikut ini: “Yang menyebabkan pedagang berdagang di Pasar ini bisa karena keluarga dari pedagang itu” (Wawancara, 20 Agustus 2015). Alasan yang sama juga disampaikan oleh Ibu ES (30 tahun) sebagai berikut:

“Men ayuk ni dari jawo, dulu samo wong tuo di Jawo, terus melok wong tuo merantau kesini, ujung-ujungnya ketemu samo kakak yolah laki ayuk sekarang. Laki ayuk lah dari dulu Jualan di Pasar ini”.(Wawancara, 25 Juni 2015)

“Kalau ayuk ini dari Jawa, dahulu sama orang tua di Jawa terus ikut orang tua merantau keMuara Enim, akhirnya ketemu sama suami ayuk sekarang. Suami ayuk sudah dari dahulu berdagang di Pasar Inpres Muara Enim ”.(Wawancara, 25 Juni 2015)

Alasan lainnya juga yang disampaikan oleh Ibu DY (43 tahun) berikut ini :

“Awak dagang disini yo karna sudah ada anak yang lah lebih dulu dagang barang-barang jam, pulsa di lorong sebelah, terus sepertinya usahanyo naik terus, jadi uni sama uda nyoba jualan jugo disini, anak uni awalnya nyoba merantau di daerah urang ni, sekolah dio dulu di Palembang, terus pindah lagi kemerenim ni, sampe sekarang dio menikah dengan istrinya urang merenim ni. Jadi kami ngikut mereka juga dagang baju disini ”. (Wawancara, 15 Juni 2015).

“Saya berdagang disini ya karna sudah ada anak yang terlebih dahulu berdagang jam-jam dilorong sebelah, kemudian sepertinya usahanya berkembang, jadi saya sam suami mencoba berdagang juga disini, anak saya awalnya mencoba merantau di Muara Enim ini, sekolah dia dahulu di Palembang, pindah lagi kesini, sampai sekarang dia menikah dengan orang disini. Jadi kami mengikuti mereka juga berdagang pakaian disini”.(Wawancara, 15 Juni 2015).

Berdasarkan pernyataan dari Ibu ES tersebut yang menyatakan bahwa beliau memulai bekerja ini ketika sudah menikah, anggota keluarga yang biasanya telah terlebih dahulu berdagang di Pasar Inpres. Ibu DY juga menyatakan alasan nya berdagang di Pasar Inpres Muara Enim karena keluarga, anggota keluarganya yang telah terlebih dahulu berdagang disana, sehingga menjadi alasan yang menyebabkan ibu DY ikut berdagang pakaian di Pasar Inpres Muara Enim.

Penghasilan

Penghasilan merupakan alasan pedagang migran wanita masuk ke Pasar Muara Enim, seperti penghasilan yang lebih besar daripada daerah asal. Pada umumnya setiap orang mengharapkan penghasilan yang baik untuk pekerjaannya, namun adakalanya hal tersebut tidak dapat terpenuhi karena keterbatasan kemampuan dan *skill* yang dimiliki oleh pekerja tersebut.

Begitupun dengan pedagang migran wanita di Pasar Inpres Muara Enim, faktor penyebab mereka memilih berdagang di Pasar Inpres Muara Enim karena penghasilan. Menurut mereka berdagang di Pasar Inpres dapat penghasilan yang lebih baik dibandingkan berdagang di daerah asal mereka sebelumnya.

Untuk lebih jelas dapat dilihat data hasil wawancara menunjukkan alasan pedagang migran wanita masuk ke Pasar Muara Enim. yang disebabkan karena penghasilan, alasan penghasilan yang mereka dapatkan di Pasar Inpres Muara Enim lebih baik dari pada pasar lain. Hal ini didukung dengan pernyataan salah satu informan Ibu ND (43 tahun) berikut ini:

"Bejulan disini, yo alhamdulillah rame, penghasilan dari sini yo jadilah biso buat biaya kuliah anak aku di Palembang, bentar lagi dio nak tamat wisuda tinggal skripsi be. Selain itu jugo rame disini jadi lumayanlah duet yang didapat, men besaknyo dak tentu dek, tapi cukuplah buat bayar arisan 100rb tiap ari. Besok jugo ibu ni nak ke Palembang, sekalian liat anak ibu samo ambik mobil buat jualan". (Wawancara, 11 Juni 2015)

"Bejulan disini, ya alhamdulillah ramai, penghasilan dari sini ya jadilah bisa buat biaya kuliah anak aku di Palembang, bentar lagi dia mau wisuda tinggal skripsi saja. Selain itu juga ramai jadi disini jadi lumayanlah uang yang didapat, kalau besarnya tidak tentu dek, tapi cukuplah buat bayar arisan 100ribu tiap hari. Besok juga ibu ini mau ke Palembang, sekalian liat anak ibu sama ambil mobil buat jualan". (Wawancara, 11 Juni 2015)

Alasan yang sama juga dikemukakan oleh Ibu DI (36 tahun) berikut ini:

"Penghasilan disini aey jadilah dek, lumayan lah, men pastinyo dak biso mastikenyo dek kerno kan dak tentu, tapi yolah lumayan dari pas ayuk dulu begawe melok-melok wong, polagi tempatnyo ni ramai, ni be beguyur tinggal dikit". (Wawancara. 12 Juni 2015)

"Penghasilan disini jadilah dek, lumayanlah, kalau pastinya tidak bisa memastikannya dek karna kan tidak tentu, tapi ya lah lumayan dari pas ayuk dahulu bekerja ikut-ikut orang, apalagi tempatnya ini ramai, ini saja beguyur tinggal sedikit". (Wawancara. 12 Juni 2015)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa menurut mereka penghasilan yang didapatkan di Pasar Inpres Muara Enim, lebih baik apabila dibandingkan dengan jumlah penghasilan yang mereka terima di daerah Jawa. Menurut mereka bekerja di Pasar Inpres Muara Enim penghasilannya dapat digunakan untuk arisan, biaya kuliah anak, beli mobil selain itu penghasilannya juga dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dekat dengan tempat tinggal

Dekat dengan tempat tinggal merupakan alasan pedagang migran wanita masuk di Pasar Inpres Muara Enim. Menurut wanita migran penyebab mereka bekerja sebagai pedagang di Pasar Inpres Muara Enim disebabkan oleh banyak faktor pendorong, salah satunya dekat dengan tempat tinggal. Hal inisesuai dengan pernyataan dari ibu MA (35 Tahun) berikut ini:

"Bejulan di Inpres niyo kerno rumah ayuk parak dengan pasar ni, jadi kalau mau jualan kan deket dak terlalu jauh dengan humah ayuk, kalo humah ayuk

di tanjung yo ayuk jualan nyo di pasar tanjung kerno humah ayuk dimerenem yo ayuk jualan di Inpres nilah". (Wawancara, 30 Juni 2015)

"Berdagang di Pasar Inpres ini ya karena rumah ayuk dekat dengan pasar ini, jadi kalau mau jualan dekat tidak terlalu jauh dengan rumah ayuk, kalau rumah ayu di Tanjung Enim ya ayuk jualan nya di Pasar Tanjung Enim karna rumah ayuk di Muara Enim ya ayuk jualan di Pasar Inpres ini lah".(Wawancara, 30 Juni 2015)

Untuk lebih jelas dapat dilihat dari data hasil wawancara menunjukkan dekat dengan tempat tinggal merupakan alasan pedagang migran wanita masuk ke Pasar Muara Enim. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Ibu SA (40 Tahun) berikut ini:

"Kalo ibu jualan makanan disini yo kerno lah lamo jualan cakni, alasan lain yo kerno deket dengan rumah kami, kami kan tinggal di talang jawo ni dekat kan dengan pasar, jadi mudah kalo mau jualan, begunjalan barang-barang jualan dari rumah kesini". (Wawancara, 27 Juni 2015)

"Kalau ibu berjualan makanan di Pasar Inpres ya karena sudah lama jualan seperti ini, alasan lain ya karena dekat dengan rumah kami, kami kan tinggal di Talang Jawa ini dekat dengan Pasar, jadi mudah kalau mau jualan membawakan barang-barang untuk jualan dari rumah ke Pasar Inpres".(Wawancara, 27 Juni 2015)

Berdasarkan hasil triangulasi dari Ibu SW (Kasubag Tata Usaha UPTO Muara Enim) yang mendukung alasan Ibu SA tersebut berikut ini: "Mereka berdagang di Pasar Inpres ini ya suka-suka mereka, karena domisili mereka disini jadi mereka jualan disini". (Wawancara, 20 Agustus 2015)

Penjelasan dari informan dan informan pendukung di atas dapat dijelaskan bahwa dekat dengan tempat tinggal mempermudah pedagang migran wanita dalam menjalankan kegiatan berdagangnya di Pasar Inpres Muara Enim. Kemudahan dalam menjalankan kegiatan berdagang menjadi salah satu alasan bagi pedagang migran wanita jika mau mengangkut barang-barang dagangan dari rumah ke lokasi dagang. Pada konteks wilayah penelitian di Kabupaten Muara Enim terutama di Pasar Inpres ini diketahui bahwa kebanyakan pedagang migran wanita yang berdagang merupakan penduduk yang tinggal di sekitar wilayah Muara Enim.

Berada di Pusat Kota

Berada di pusat kota merupakan alasan pedagang migran wanita masuk Pasar Inpres Muara Enim, yang disebabkan efisiensi dan mudahnya aksesibilitas dalam menjangkau segala kebutuhan hidup mereka. Pusat kota merupakan pusat aktivitas penduduk serta memberikan daya tarik tersendiri bagi para pedagang migran wanita itu sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari data hasil wawancara menunjukkan berada di Pusat Kota merupakan alasan pedagang migran wanita masuk ke Pasar Muara Enim. Alasan lokasi strategis merupakan alasan-alasan yang penting bagi keputusan para pedagang

migran wanita memilih berdagang di Pasar Inpres Muara Enim. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu AS (47 tahun) berikut ini:

“Bejualan disini kerno parak kota, jeme dari tanjung, dari dusun-dusun, dari mano be di Muara Enim ni kalo nak bebelian banyaklah kesini, pecak langganan ibu tu, datang dari arah lahat, borong baju BJ buat dijual lagi, jadi kalo do barang baru rombongan mereka ngambek dari sini terus dijual lagi di dusun nyo”. (Wawancara, 30 Mei 2015)

“Berjualan di Muara Enim karna dekat Kota, orang dari Tanjung, dari Desa-desa, dari mana saja di Muara Enim ini kalau mau belanja kebanyakan ke Muara Enim, seperti langganan ibu itu, datang dari arah Lahat, ngambil banyak baju BJ buat dijual lagi, jadi kalau ada barang baru sekelompok orang tersebut mengambil dari Muara Enim yang kemudian dijual lagi di Desa nya”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu ST (37 tahun) berikut ini:

“Ayuk dulu jualan jugo di Jawo, lah dari dulu jualan makanan ni samo laki ayuk. Tapi dulu galak pindah-pindah dak netep cakni, biasonyo pake gerobak dorong tu, sekarang alhamdulillah lah pacak dagang dipetak ni, jadilah dek kecil cakni tapi memang lah punyo dewek, tempatnyo jugo banyak jeme lewat sini polagi men habes belanjo pasti kelaperan”. (Wawancara, 28 Juni 2015)

“Ayuk dulu jualan juga di Jawa, sudah dari dulu jualan makanan ini sama suami ayuk. Tapi dulu suka pindah-pindah tidak menetap seperti ini, biasanya menggunakan gerobak dorong, sekarang alhamdulillah sudah bisa dagang di petak(tempat dagang) ini, jadilah kecil seperti ini tapi memang sudah punya sendiri, tempatnya juga banyak orang lewat disini apalagi kalau habis belanja pasti kelaperan”. (Wawancara, 28 Juni 2015)

Penjelasan dari informan di atas dapat dijelaskan bahwa dekat dengan pusat kota mempermudah migran masuk untuk mengakses segala hal yang mereka butuhkan. Kota bagaikan sumber kehidupan bagi mereka. Mereka dengan mudah dapat mencari pekerjaan sebagai buruh pasar. Pada konteks wilayah penelitian di Kabupaten Muara Enim ini diketahui bahwa memiliki beberapa pasar, diantaranya: pasar Gunung Megang, pasar Tanjung Enim, pasar kalangan Babat atau Pali, Pasar Inpres Muara Enim. Pasar Inpres Muara Enim menjadi salah satu tujuan bagi pedagang migran wanita untuk berdagang, dikarenakan berada di pusat kota, yangmana Kabupaten Muara Enim menjadi pusat-pusat kegiatan pemerintahan daerah, swasta bagi penduduk lokal maupun penduduk pendatang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa ada 4 alasan pedagang migran wanita berdagang di Pasar Inpres Muara Enim. Empat alasan tersebut yaitu alasan karena keluarga, penghasilan, dekat dengan tempat tinggal dan berada di pusat Kota. Adapun gambaran umum temuan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.
Alasan-alasan pedagang miran wanita berdagang di Pasar Inpres Muara Enim
(Hasil Perhitungan Data Hasil Wawancara)



Gambar 3 menunjukkan bahwa alasan dominan pedagang migran wanita berdagang di Pasar Inpres Muara Enim karena: penghasilan dan keluarga. Kedua faktor tersebut berdasarkan hasil wawancara dari informan yang berdagang di Pasar Inpres Muara Enim. Penghasilan dari berdagang di Pasar Inpres Muara Enim yang lebih besar daripada berdagang di daerah asal juga menjadi alasan pedagang migran wanita berdagang di Pasar Inpres Muara Enim, sehingga bisa menjadi tambahan ekonomi keluarga.

Menurut Soeratno (1996) dalam Armansyah (2014: 89) kesejahteraan keluarga dapat diukur dari pendapatan rumah tangga dari bekerja, apabila pendapatan keluarga tidak memenuhi kebutuhan yang layak maka semua anggota keluarga yaitu istri dan anak-anak yang telah berusia kerja akan terdorong untuk membantu pendapatan keluarganya. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunindyawati (2004:19) yang menyatakan bahwa alasan penting mengapa wanita bekerja di sektor informal adalah karena ingin menambah pendapatan keluarga dan bisa memberikan penghasilan pada keluarga.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Soeratno dan Yunindyawati bahwa kondisi kesejahteraan keluarga yang belum terpenuhi akan membuat wanita migran terdorong untuk bekerja pada sektor informal untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Menurut Aswatini (1997:35) dalam Armansyah (2014: 90) ada hubungan timbal balik yang kompleks antara mobilitas penduduk dengan proses pembangunan ekonomi dan perubahan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Alasan-alasan Pedagang Wanita Migrasi ke Muara Enim, yaitu :
 - a. Alasan ekonomi. Pedagang wanita migrasi ke Muara Enim, karena di Muara Enim yang dapat memberikan penghasilannya lebih besar dari penghasilan dari daerah asal yang tidak menentu.
 - b. Alasan sosial. Pedagang wanita migrasi ke Muara Enim karena faktor kultural, dimana adanya daya tarik serta ikatan kekeluargaan di daerah tujuan yakni Muara Enim, sehingga keluarga yang telah terlebih dahulu

- pindah ke Muara Enim diikuti oleh anggota keluarga lainnya seperti suami, anak dan saudara.
- c. Alasan komunikasi. Pedagang wanita migran masuk di Muara Enim disebabkan oleh kemajuan teknologi, transportasi dan komunikasi dapat membuat jarak antara suatu daerah ke daerah lain, sehingga mendorong berkembangnya sektor jasa dan perdagangan. Hal tersebut dapat memicu harapan baru bagi para pencari kerja atau pedagang dari berbagai daerah pindah ke Muara Enim.
2. Alasan-Alasan Pedagang Migran Wanita Memilih Pasar Inpres Muara Enim, yaitu :
- a. Keluarga/kekerabatan, dimana sudah ada anggota keluarga seperti adik/kakak, suami, mertua, anak dan anggota keluarga yang lain yang sudah terlebih dahulu telah berdagang di Pasar Inpres Muara Enim.
 - b. Penghasilan yang diperoleh saat berdagang di Pasar Inpres Muara Enim lebih besar daripada penghasilan migran wanita saat berdagang di daerah asal.
 - c. Dekat dengan tempat tinggal, kemudahan dalam menjalankan kegiatan berdagang menjadi salah satu alasan bagi pedagang migran wanita jika mau mengangkut barang-barang dagangan dari rumah ke lokasi dagang.
 - d. Berada di Pusat Kota merupakan alasan pedagang migran wanita masuk Pasar Inpres Muara Enim, yang disebabkan efisiensi dan mudahnya aksesibilitas dalam menjangkau segala kebutuhan hidup bagi pedagang migran wanita yang berdagang di Pasar Inpres Muara Enim.

DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah. 2014. *Penyebab wanita migran bekerja pada sektor informal Di Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang*. Tesis Tidak Dipublikasikan Palembang: Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya.
- Aswatini, Dkk. 1997. *Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Daerah Perbatasan*. Puslitbang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PPT-LIPI).
- Ayu, Wulan. P. 2010. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi sirkuler Ke Kabupaten Semarang*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim. 2012. *Profil Kabupaten Muara Enim 2012*. LAKIP Kabupaten Muara Enim Tahun 2012.

- Bungin, B. 2003. *Analisa data penelitian kualitatif, pemahaman filosofis dan metodologi ke arah penguasaan model aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Muara Enim. 2014. *Perkembangan Kependudukan Kabupaten Muara Enim*.
- Khotijah, Siti. 2008. *Analisis faktor pendorong migrasi warga Klaten ke Jakarta*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Semarang : MIESP UNDIP.
- Mantra, I. B. 2013. *Demografi umum. Edisi kedua cetakan XV*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pigay, N. 2005. *Migrasi Tenaga Kerja Internasional*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Risnawati, K. 2012. *Daya tarik dan daya dorong perkembangan kota/kabupaten bulukumba, Sulawesi Selatan*. Makassar : UNIHAS.
- Todaro, M. P. & Smith, 2003., *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga jilid 1*, Erlangga, Jakarta.
- Moleong, L.J. 2001. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarmizi, N. 2012a. *Ekonomi ketenagakerjaan*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Tarmizi, N. 2012b. *Tri matra kependudukan*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Yunindyawati. 2004. *Pelecehan seksual pada perempuan bekerja di sektor publik di Kota Palembang*. Majalah Sriwijaya, Volume 38, Nomor 2, Agustus 2004.